

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang sangat cepat telah memberikan pengaruh kehidupan masyarakat, salah satunya masyarakat Indonesia. Bagaimana berbagai jenis kebutuhan hidup seperti alat komunikasi, akses informasi, sistem perbelanjaan, alat transportasi dan alat berbayar. (Wibosono, 2019).

Perkembangan teknologi dan informasi merupakan salah satu bentuk awal dari proses berkembangnya globalisasi. Globalisasi merupakan fenomena dalam kehidupan bermasyarakat global yang selalu bergerak terus menerus. Kehadiran teknologi dan informasi membuat percepatan proses globalisasi. Dikarenakan globalisasi masuk ke dalam seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi memberikan tantangan dan permasalahan baru dalam masyarakat. Aspek - aspek tersebut yaitu politik, ekonomi, sosial dan budaya, serta aspek lainnya. Contoh masuknya globalisasi yaitu teknologi internet, dimana orang dengan mudah mengakses segala informasi dari berbagai belahan dunia. Hal tersebut menyebabkan interaksi secara cepat antar masyarakat di dunia. Interaksi yang cepat, menjadi berpengaruh, salah satunya dengan anak muda dalam kehidupan sehari-hari seperti budaya berpakaian, gaya rambut dan lainnya. Masalah dibidang kebudayaan memberikan dampak hilangnya budaya asli, terkikisnya rasa cinta budaya, gaya hidup kebarat - baratan (Agustin, 2011).

Masuknya nilai budaya barat dari arus globalisasi di kalangan masyarakat Indonesia menjadikan hal tersebut ancaman bagi budaya asli yang memiliki citra lokal khas daerah Indonesia. Kesenian daerah seperti ludruk, ketoprak, wayang, gamelan dan tarian menjadi budaya-budaya yang menghadapi kondisi yang mengancam serius dari berkembangnya budaya barat yang semakin diminati masyarakat karena diangkat modern (Arifin, 2023).

Menurut Wilhelm (dalam Arifin, 2023), masa teknologi dan informasi merupakan awal dimulainya perusakan budaya. Dimana internet mulai berkembang dan konsumsi informasi menjadi tak terbatas, seperti halnya anak-anak kecil dapat dengan mudah melihat gambar yang tidak seharusnya ditonton anak seumurnya. Remaja - remaja yang seharusnya menjadi pondasi kebudayaan bangsa malah mendukung modernitas. Kelestarian identitas dan budaya asli khususnya Indonesia semakin terancam.

Berdasarkan kenyataan di atas yang menunjukkan pengaruh dari pesatnya globalisasi terutama pada bidang teknologi dan informasi. Khususnya dalam globalisasi yang semakin cepat menyebarkan kebudayaan asing seperti budaya barat melalui teknologi dan informasi membuat kehidupan anak muda dan budaya berpengaruh. Seharusnya masyarakat memanfaatkan perkembangan yang ada bukan sebagai tantangan atau masalah melainkan sebagai peluang untuk menjaga kebudayaan.

Cepatnya perkembangan teknologi menjadi salah satu bentuk upaya pelestarian budaya yang dapat dilakukan yaitu dengan digitalisasi. Digitalisasi merupakan langkah untuk menjaga kelestarian benda-benda budaya. Hal tersebut dianggap efektif menjadi strategi untuk melindungi budaya dari kepunahan yang lebih modern. Dengan digitalisasi data budaya dapat terdokumentasi dengan baik dari pada secara manual. Digital benda budaya merupakan sarana untuk mewariskan jejak masa lalu kepada generasi muda (Agustinova, 2022). Perubahan data budaya melalui dokumentasi dengan digitalisasi dapat berupa gambar, video, suara dan tulisan. Perubahan data bisa dari yang lama menjadi bentuk digital dalam bentuk digital memungkinkan untuk berbagai tujuan suatu saat nanti (Purnawibawa, 2021).

Perubahan data menjadi beberapa hal bisa disebut sebagai media audio visual. Media audio visual terdapat 3 jenis. Pertama visual atau gambar yang hanya bisa dipandang, seperti foto. Kedua audio atau dapat didengar saja atau dalam bentuk suara, seperti radio, kaset dan rekaman

suara. Ketiga audio visual merupakan gabungan antara keduanya audio dan visual dijadikan satu. tersebut memiliki bentuknya masing-masing, namun audio visual merupakan yang lebih efektif dari pada media visual saja atau audio saja (Putro & Jumino, 2019).

Agar audio visual dapat tersampaikan pemanfaatan teknologi digital, komputer, internet, dan berbagai alat teknologi saat ini membuat masyarakat dapat mengakses secara bebas salah satunya melalui media digital. Menurut Suyanto (2022), media digital mencakup berbagai platform seperti internet, aplikasi mobile, dan media sosial yang memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi secara real-time. Hal ini telah mendorong pertumbuhan pesat dalam penggunaan media digital di berbagai sektor, termasuk dalam pelestarian budaya.

Penggunaan media digital dalam pelestarian budaya lokal dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pembuatan konten video, dokumentasi audio, dan publikasi online. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahardjo (2021) yang menyatakan bahwa media digital dapat berfungsi sebagai sarana untuk mendistribusikan pengetahuan budaya kepada generasi muda, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Dengan cara ini, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk menghubungkan generasi masa kini dengan budaya yang telah ada.

Salah satunya sebagai media pelestarian budaya ada beberapa jenis audio visual yang dapat dimanfaatkan sebagai media pelestarian yaitu sebagian berikut. Pertama adalah dokumenter dimulai dari mencari data dan fakta untuk didokumentasikan kepada dunia. Dengan memanfaatkan komunikasi massa untuk bertujuan meneruskan pesan agar sampai ke khalayak luas. Dokumenter dapat dibagi menjadi dokumenter perjalanan, sejarah, perbandingan dan lainnya (Jati, 2021). Kedua adalah podcast yang merupakan salah satu bentuk komunikasi massa, podcast biasanya bukan hanya dalam bentuk audio tapi dapat berupa video yang tengah ramai jadi perbincangan. Jenis podcast sekarang ini dapat dinikmati diberbagai media

seperti media sosial (Dewi S. , 2022). Ketiga promosi merupakan media memperkenalkan produk kepada masyarakat luas. Namun media promosi yang tepat adalah promosi yang tidak melibatkan sesuatu yang marak akhir - akhir ini yang sifatnya akan sementara (Arfiana, 2021).

Berdasarkan tiga jenis audio visual diatas dokumenter menjadi salah satu pilihan yang dirasa efektif untuk menjadi media yang mengangkat isu sosial budaya sesuai prespektif masyarakat yang sesuai fakta tanpa dibuat-buat. Salah satunya isu sosial budaya anak muda mulai meninggalkan budayanya dapat dibuat dari prespektif anak muda, pelaku budaya, dengan teknologi yang sedang berkembang saat ini. Misalnya budaya K-Pop dan media sosial, telah mengubah cara pandang dan perilaku anak muda terhadap budaya lokal. Masuknya budaya asing tidak hanya mempengaruhi minat anak muda, tetapi juga dapat mengikis identitas budaya lokal yang seharusnya dilestarikan (Susanti, 2023).

Menurut data statistik pemerintah kalurahan Wukirsari, jumlah penduduk yang menempati desa Wukirsari sebanyak 17.268 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 5428. Namun dari sekian banyak jumlah penduduk hanya sedikit anak muda yang masih melestarikan kebudayaan khususnya wayang dan karawitan, menurut Lunggar selaku pelaku karawitan yang ada di Wukirsari, kurang lebih hanya 10 anak muda yang melestarikan karawitan, dan hanya 1 anak muda yang masih berprofesi sebagai dalang. Hal ini sangat miris dari 17.268 jiwa yang menduduki Wukirsari namun masih sangat sedikit yang melestarikan budaya.

Melalui permasalahan diatas penulis ingin mewujudkan hal tersebut menjadi sebuah karya audio visual dokumenter berkaitan isu sosial budaya anak muda meninggalkan budaya kearifan lokal dengan bantuan dan dukungan salah satunya dari Desa Wisata Wukirsari merupakan desa yang berada di kecamatan Imogiri, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wukirsari adalah desa yang terkenal masih menjaga kuat budayanya baik dari batik, wayang, karawitan. Alasan penulis bersama tim memilih Desa Wukirsari sebagai pilihan tempat membuat karya audio visual dokumenter

pelestarian budaya. Dikarenakan desa ini sebagai percontoha dengan masih menjaga kebudayaannya sampai saat ini di tengah kemajuan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Karya audio visual ini nantinya menggabungkan bagaimana pendapat para pelaku budaya di desa tersebut terdapat kemajuan teknologi yang saat ini telah membuat anak muda melupakan budaya kearifan lokal dan mengikis budaya sendiri.

Sebuah karya audio visual tidak lepas dari beberapa peran yang ikut dalam memproduksi karya audio visual. Salah satunya karya yang akan penulis buat bersama tim, yang terdiri dari beberapa peran. Sutradara berperan dalam mengatur dan mengarahkan segala tahapan produksi, mulai dari konseptualisasi hingga penyuntingan akhir (Dinata, 2023). *Director of photography (D.O.P)* berperan terhadap pembentukan visual dari film, dimana naskah dirubah menjadi visual. Namun ikut dalam proses pengoperasian kamera dan menyiapkan peralatan produksi sesuai dengan ketentuan (Dwitama, 2020), dan *editor* berperan atas keseluruhan proses penyuntingan (*editing*) dalam film dokumenter (Ramadian, 2022).

Pada produksi karya audio visual dokumenter pelestarian budaya ini nantinya penulis berperan sebagai *editor*. *Editing* bukan hanya sekadar menggabungkan klip-klip video, tetapi juga menciptakan narasi yang dapat menghubungkan audiens dengan pesan yang ingin disampaikan. Dalam proyek Video Dokumenter "Lihat, Dengar, dan Rasakan: Budaya Kita Tanggungjawab Kita", penullis bertanggung jawab untuk mengolah footage yang diambil dari Desa Wisata Wukirsari menjadi sebuah karya yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur.

Proses *editing* yang baik dapat meningkatkan daya tarik visual dan emosional dari sebuah video. Dengan menggunakan teknik-teknik *editing* yang tepat, penullis berusaha untuk menonjolkan keindahan budaya lokal dan tantangan yang dihadapi dalam pelestariannya. Melalui pemilihan musik, transisi, dan pengaturan ritme, penullis ingin menciptakan pengalaman menonton yang mendalam bagi audiens. Schreer (2019) menekankan pentingnya pemrosesan video 3D dan video volumetrik dalam

menciptakan konten yang menarik dan interaktif.

Salah satu tantangan utama dalam *editing* adalah bagaimana menyampaikan pesan yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Dalam konteks video ini, penulis harus memastikan bahwa setiap elemen yang ditampilkan, mulai dari gambar hingga suara, saling mendukung untuk membangun narasi yang koheren. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang konten yang ada serta kemampuan untuk berpikir kreatif dalam menyusun elemen-elemen tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, sutradara dapat memastikan bahwa pesan pelestarian budaya tetap relevan dan berdampak bagi generasi mendatang.

Selain itu, penulis juga harus mempertimbangkan audiens yang menjadi target dari video ini. Dengan memahami karakteristik dan preferensi audiens, penulis dapat menyesuaikan gaya *editing* agar lebih relevan dan menarik bagi mereka. Ini termasuk pemilihan warna, gaya visual, dan bahkan durasi video yang sesuai dengan kebiasaan menonton audiens saat ini. Dalam proses editing, kolaborasi dengan tim produksi juga sangat penting. Sebagai *editor*, penulis perlu berkomunikasi secara efektif dengan sutradara dan tim lainnya untuk memastikan bahwa visi kreatif yang diinginkan dapat terwujud.

Proyek ini juga memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai teknik editing yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas video. Dari penggunaan efek visual hingga pengaturan suara, setiap teknik memiliki dampak yang berbeda terhadap pengalaman menonton. Penulis berusaha untuk menggabungkan teknik-teknik ini dengan cara yang harmonis untuk menciptakan video yang tidak hanya menarik tetapi juga informatif. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia editing video, khususnya dalam konteks pelestarian budaya.

1.2. Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

Fokus permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana proses editing video dapat membangun narasi yang efektif dalam menyampaikan pesan dan memberikan daya tarik emosional pada audio visual mengenai pelestarian budaya pada video “Lihat Dengar dan Rasakan: Budaya Kita, Tanggung Jawab Kita”

1.3. Tujuan

Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama proses editing dan solusi yang diterapkan, dalam membangun cerita melalui Video Dokumenter Lihat, Dengar, dan Rasakan : Budaya Kita, Tanggung Jawab Kita, bekerjasama dengan Desa Wisata Wukirsari.

1.4. Manfaat

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik dari segi teoritis yang merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan informasi. Sedangkan manfaat praktis memberikan dampak langsung terhadap komponen aplikasi. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap karyanya ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran seorang *editor* video dalam produksi karya audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana proses editing dapat mempengaruhi penyampaian pesan dan narasi dalam video, serta bagaimana teknik editing yang tepat dapat meningkatkan daya tarik visual dan emosional dari sebuah karya. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menunjukkan bahwa editing bukan hanya sekedar penggabungan klip, tetapi juga merupakan seni dalam membangun cerita yang dapat mengedukasi dan menginspirasi audiens, khususnya dalam konteks pelestarian budaya lokal (Putro & Jumino, 2019).

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi pembaca, diharapkan pembaca dapat memahami peran penting *editor* dalam proses produksi video. Pembaca dapat mengevaluasi bagaimana teknik editing yang digunakan dalam video "Lihat, Dengar, dan Rasakan: Budaya Kita Tanggungjawab Kita" dapat mempengaruhi pemahaman dan pengalaman menonton mereka, serta bagaimana video tersebut dapat berfungsi sebagai media informasi yang efektif dalam pelestarian budaya.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang mempelajari bidang produksi karya audio visual, khususnya dalam aspek *editing*. Mahasiswa dapat melihat penerapan teori-teori editing yang telah dipelajari dalam praktik nyata, serta memahami tantangan dan solusi yang dihadapi dalam proses *editing* video dokumenter.
3. Bagi Desa Wisata Wukirsari, Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengelola Desa Wisata Wukirsari tentang pentingnya video sebagai alat promosi dan edukasi. Melalui karya ini, diharapkan mereka dapat melihat bagaimana video dapat digunakan untuk menarik perhatian audiens dan meningkatkan kesadaran akan pelestarian budaya lokal, serta bagaimana teknik *editing* yang baik dapat membantu menyampaikan pesan dengan lebih efektif.